

Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana bagi Pelaku UMKM pada Koperasi Wanita Atsiri Citayam

Helina Apriyani^{1*}, Enok Tuti Alawiah², Viki Sulistia³, Rahmat Tri Yunandar⁴

^{1,2,3,4} Sistem Informasi Kampus Kota Bogor, Universitas BSI Bogor, Jl. Merdeka No.168, RT.01/RW.05, Ciwaringin, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat

E-mail: helina.hld@bsi.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6339>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 09 May 2026

Revised: 15 May 2026

Accepted: 21 May 2026

Kata Kunci:

Pelatihan Laporan Keuangan, UMKM, Literasi Keuangan, Bantuan Bisnis, Koperasi Wanita.

Keywords:

Financial Report Training, MSMEs, Financial Literacy, Business Assistance, Women Cooperative.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, namun sebagian besar UMKM masih menghadapi tantangan dalam mengelola administrasi dan menyusun laporan keuangan. Literasi keuangan yang rendah menyebabkan pemilik usaha tidak mampu mencatat transaksi secara sistematis dan seringkali mencampuradukkan keuangan pribadi dan bisnis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana melalui pelatihan dan pendampingan bagi anggota Koperasi Wanita Atsiri Citayam di Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan observasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi terhadap 13 anggota UMKM koperasi tersebut. Materi pelatihan meliputi pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi sederhana, manajemen arus kas, dan pemisahan keuangan pribadi dan bisnis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan sederhana secara lebih teratur dan sistematis. Peserta juga mulai memahami pentingnya laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis dan pengendalian keuangan. Dengan demikian, kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dapat meningkatkan literasi keuangan dan mendukung pengelolaan bisnis UMKM yang lebih efektif, produktif, dan berkelanjutan.

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in improving the community's economy, but most MSMEs still face challenges in managing their administration and preparing financial reports. Low financial literacy means that business owners are unable to systematically record transactions and often mix personal and business finances. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of MSMEs in preparing simple financial reports through training and mentoring for members of the Atsiri Citayam Women's Cooperative in Bogor Regency. The method used is descriptive qualitative with a participatory approach. The activity was carried out through stages of observation, training, direct practice, mentoring, and evaluation for 13 MSME members of the cooperative. The training materials included transaction recording, preparing simple profit and loss reports, cash flow management, and separating personal and business finances. The results of the activity showed an increase in participants' understanding and skills in recording transactions and preparing simple financial reports in a more orderly and systematic manner. Participants also began to understand the importance of financial reports as a basis for business decision-making and financial control. Thus, this training and mentoring activity can improve financial literacy and support more effective, productive, and sustainable MSME business management.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Helina Apriyani, et al. (2026), Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana bagi Pelaku UMKM pada Koperasi Wanita Atsiri Citayam, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6339>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, UMKM menjadi sektor yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi dan berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun demikian, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, terutama dalam penyusunan laporan keuangan yang sederhana, sistematis, dan sesuai dengan kondisi usaha yang dijalankan.

Laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan usaha karena dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, arus kas, keuntungan, serta perkembangan usaha. Menurut Accounting, laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan evaluasi kinerja usaha. Melalui laporan keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat mengetahui tingkat efektivitas usaha, melakukan perencanaan bisnis, serta mengambil keputusan yang tepat untuk pengembangan usaha di masa mendatang. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi salah satu persyaratan penting dalam memperoleh akses permodalan dari lembaga keuangan maupun investor. Pada kenyataannya, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Sebagian besar pelaku usaha masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, tidak melakukan pencatatan transaksi secara rutin, serta belum memiliki kemampuan dalam menyusun laporan laba rugi maupun neraca sederhana. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Salmiah dkk. (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengelola administrasi keuangan usahanya secara tertib dan akurat. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan usaha menjadi kurang optimal dan menyulitkan pelaku UMKM dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan mampu meningkatkan kemampuan manajerial pelaku UMKM. Penelitian pengabdian masyarakat oleh Rina Febriana dkk. (2021) menjelaskan bahwa pelatihan pencatatan keuangan sederhana dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan kas, pencatatan transaksi, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Selain itu, Dewi Anggraeni dkk. (2023) menyebutkan bahwa pendampingan dan pelatihan laporan keuangan memberikan dampak positif terhadap kemampuan UMKM dalam melakukan pengendalian keuangan usaha dan perencanaan bisnis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memahami pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang baik. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM mampu menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel sehingga dapat mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat, khususnya pelaku UMKM. Melalui pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif, peserta diharapkan dapat memahami tahapan penyusunan laporan keuangan mulai dari pencatatan transaksi hingga penyajian laporan keuangan sederhana sesuai dengan kebutuhan usaha mereka. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan administrasi keuangan UMKM, tetapi juga mendorong peningkatan profesionalisme dan daya saing usaha di era ekonomi yang semakin kompetitif.

Rendahnya kemampuan administrasi keuangan pada pelaku UMKM sering kali menyebabkan usaha sulit berkembang secara optimal karena pelaku usaha tidak memiliki data keuangan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Wang, Pacho, dan Liu (2019) menyatakan bahwa kemampuan pengelolaan informasi dan pencatatan usaha yang baik dapat membantu pelaku usaha meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Pengelolaan laporan keuangan yang tertib dan sistematis juga berpengaruh terhadap kemampuan UMKM dalam memperoleh akses permodalan dan meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan. Menurut Kumar, Mangla, dan Luthra (2021), kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan usaha serta memperkuat kesiapan UMKM dalam

menghadapi persaingan pasar yang semakin kompetitif. Pelatihan dan pendampingan berbasis praktik langsung dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dibandingkan metode pembelajaran teoritis semata. Sun, Liu, dan Zhao (2022) menjelaskan bahwa pendekatan partisipatif dalam kegiatan pelatihan mampu meningkatkan keterlibatan peserta sehingga keterampilan yang diperoleh lebih mudah diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Literasi keuangan yang baik dapat membantu pelaku UMKM dalam melakukan perencanaan usaha, pengendalian biaya, serta evaluasi perkembangan usaha secara berkala. White, Habib, dan Hardisty (2019) menegaskan bahwa perubahan perilaku pengelolaan usaha yang didukung oleh pengetahuan dan keterampilan administrasi keuangan akan memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan dan produktivitas usaha kecil.

Koperasi Wanita Atsiri Citayam merupakan koperasi wanita yang berdiri sejak 11 Desember 2011 dan berlokasi di Desa Ragajaya, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor. Koperasi ini telah memiliki legalitas resmi melalui Akta Notaris No. 252/NOT/IV/2012 dan Badan Hukum No. 518/227/BH/KPTS/DISKOPERINDAG/2012. Sebagai koperasi konsumen, Kopwan Atsiri bergerak dalam layanan simpan pinjam dan penjualan sembako dengan jumlah anggota mencapai 90 orang yang berasal dari berbagai latar belakang pekerjaan, termasuk para pelaku UMKM.

Koperasi Wanita Atsiri memiliki visi untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota pada khususnya serta masyarakat pada umumnya, dengan misi memajukan koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat. Dalam menjalankan perannya, koperasi tidak hanya menjadi wadah simpan pinjam, tetapi juga menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pertemuan rutin yang dimanfaatkan sebagai sarana silaturahmi, berbagi pengalaman usaha, dan pertukaran informasi bisnis antaranggota.

Di bawah naungan Kopwan Atsiri terdapat berbagai jenis UMKM yang bergerak di bidang kuliner, frozen food, makanan tradisional, konveksi, perdagangan, jasa, hingga produk herbal dan kesehatan. Keragaman jenis usaha tersebut menunjukkan bahwa Kopwan Atsiri memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dalam mendukung pengembangan usaha mikro masyarakat. Namun demikian, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan administrasi dan penyusunan laporan keuangan usaha. Banyak anggota UMKM yang belum melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta belum mampu menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengetahui perkembangan usaha, menghitung keuntungan secara akurat, maupun mengelola arus kas usaha secara efektif. Selain itu, lemahnya kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan juga dapat menjadi hambatan dalam memperoleh akses permodalan dan pengembangan usaha. Oleh karena itu, Kopwan Atsiri sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat memerlukan pendampingan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana agar para anggota UMKM memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib, transparan, dan akuntabel.

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan laporan keuangan, diharapkan anggota Kopwan Atsiri mampu meningkatkan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan usaha, mulai dari pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan laba rugi, hingga pengelolaan arus kas sederhana. Dengan adanya kemampuan tersebut, pelaku UMKM dapat lebih mudah memantau kondisi usaha, meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, serta mendukung peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha anggota koperasi secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana, sedangkan metode partisipatif dilakukan melalui keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu memberikan pemahaman sekaligus meningkatkan keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan usaha secara sederhana dan sistematis.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan 25 April 2026 di Koperasi Wanita Atsiri Citayam yang berlokasi di Desa Ragajaya, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, Jawa

Barat. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar anggota koperasi yang memiliki usaha mikro dan kecil masih mengalami kendala dalam pengelolaan administrasi dan pencatatan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan usahanya secara akurat.

Target kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan anggota UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan dan menyusun laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengelolaan usaha yang lebih tertib dan akuntabel. Sasaran kegiatan adalah anggota Koperasi Wanita Atsiri Citayam yang memiliki usaha di bidang kuliner, perdagangan, jasa, dan usaha rumah tangga lainnya. Peserta kegiatan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu anggota koperasi yang aktif menjalankan usaha dan membutuhkan pendampingan dalam pengelolaan laporan keuangan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan sebanyak 13 orang pelaku UMKM.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan observasi awal, identifikasi kebutuhan peserta, koordinasi dengan pengurus koperasi, serta penyusunan materi pelatihan dan instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung penyusunan laporan keuangan sederhana. Materi yang diberikan meliputi pentingnya laporan keuangan bagi UMKM, pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan laba rugi sederhana, pencatatan arus kas, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha.

Selanjutnya, peserta diberikan pendampingan secara langsung dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi usaha masing-masing. Pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta mampu memahami tahapan pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan sederhana secara mandiri. Pada tahap evaluasi dilakukan penilaian terhadap pemahaman dan keterampilan peserta melalui observasi hasil praktik, diskusi, dan tanya jawab selama kegiatan berlangsung.

Data yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan hasil praktik peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen profil koperasi, data anggota UMKM, dan berbagai referensi pendukung lainnya. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, modul pelatihan, format laporan keuangan sederhana, serta dokumentasi kegiatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan praktik langsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Wawancara dilakukan kepada pengurus koperasi dan peserta untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data kegiatan berupa profil koperasi, data peserta, foto kegiatan, dan hasil latihan peserta. Selain itu, peserta juga melakukan praktik langsung penyusunan laporan keuangan sederhana berdasarkan transaksi usaha masing-masing.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan data hasil observasi, wawancara, dan praktik peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil analisis digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan anggota Koperasi Wanita Atsiri Citayam dalam menyusun laporan keuangan sederhana guna mendukung pengelolaan usaha yang lebih produktif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan bagi anggota Koperasi Wanita Atsiri Citayam dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola administrasi dan keuangan usaha secara lebih tertib dan sistematis. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan peserta, sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan pencatatan transaksi usaha secara rutin. Peserta umumnya masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga mengalami kesulitan dalam mengetahui keuntungan, modal usaha, maupun kondisi arus kas usaha yang sebenarnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan masih menjadi salah satu kendala utama dalam pengelolaan usaha mikro.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar peserta hanya

melakukan pencatatan sederhana berupa catatan penjualan harian tanpa melakukan pengelompokan transaksi secara sistematis. Bahkan beberapa peserta belum memiliki pencatatan sama sekali karena menganggap penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang sulit dan hanya diperlukan oleh perusahaan besar. Kondisi ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman pengelolaan keuangan menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam melakukan perencanaan dan pengendalian usaha secara efektif. Kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya laporan keuangan juga menyebabkan pelaku UMKM belum mampu menjadikan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Melalui kegiatan pelatihan, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan laba rugi dan arus kas sederhana. Hasil praktik menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam mengelompokkan transaksi pemasukan dan pengeluaran usaha. Peserta mulai mampu menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan transaksi usaha yang dimiliki. Peningkatan kemampuan tersebut terlihat dari hasil latihan peserta yang telah mampu mencatat transaksi harian secara lebih teratur serta memahami cara menghitung keuntungan usaha.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

Peningkatan kemampuan peserta terjadi karena metode pelatihan yang digunakan tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga disertai praktik langsung dan pendampingan secara intensif. Pendekatan partisipatif membuat peserta lebih mudah memahami materi karena contoh pencatatan keuangan disesuaikan dengan kondisi usaha masing-masing. Pendampingan secara langsung juga membantu peserta mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi transaksi usaha dan menyusun laporan keuangan sederhana. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan aplikatif bagi pelaku UMKM.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan laporan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan administrasi usaha anggota koperasi. Kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana membantu pelaku UMKM mengetahui kondisi usaha secara lebih jelas, terutama terkait jumlah pemasukan, pengeluaran, laba usaha, dan arus kas. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap pengelolaan usaha karena peserta menjadi lebih mampu melakukan evaluasi usaha dan perencanaan keuangan secara lebih baik.

Selain meningkatkan kemampuan administrasi usaha, pelatihan ini juga memberikan dampak terhadap peningkatan kesadaran peserta mengenai pentingnya profesionalisme dalam menjalankan usaha. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta menganggap pencatatan keuangan bukan merupakan prioritas utama dalam usaha kecil. Namun setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa laporan keuangan dapat menjadi alat untuk mengontrol perkembangan usaha dan mendukung pengambilan keputusan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga memengaruhi pola pikir dan perilaku pengelolaan usaha pelaku UMKM.

Dalam konteks yang lebih luas, hasil kegiatan ini mendukung teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Pelatihan dan pendampingan laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat karena memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Kemampuan pengelolaan keuangan yang baik diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, keberlanjutan usaha, serta daya saing UMKM di tengah persaingan ekonomi yang semakin kompetitif.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada anggota Koperasi Wanita Atsiri Citayam dapat dikatakan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Keberhasilan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan laba rugi sederhana secara mandiri. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara praktis dan berkelanjutan sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif, produktif, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi anggota Koperasi Wanita Atsiri Citayam telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, masih mencampurkan keuangan pribadi dan usaha, serta belum memahami pentingnya laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Melalui metode pelatihan yang bersifat partisipatif, praktik langsung, dan pendampingan intensif, peserta mampu memahami tahapan pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta pengelolaan arus kas usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan secara lebih tertib, sistematis, dan mandiri. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya profesionalisme dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha.

Pelatihan dan pendampingan laporan keuangan sederhana terbukti menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM. Kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam memantau perkembangan usaha, melakukan perencanaan keuangan, meningkatkan efisiensi usaha, serta mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi pengembangan UMKM dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Kepada pengurus koperasi wanita Atsiri yang telah bekerja sama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Anggraeni, D., et al. (2023). Pendampingan dan pelatihan laporan keuangan dalam meningkatkan kemampuan pengendalian keuangan UMKM. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 112–120.
- Febriana, R., et al. (2021). Pelatihan pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM untuk

meningkatkan pengelolaan kas usaha. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(1), 45–53.

- Kumar, A., Mangla, S. K., & Luthra, S. (2021). Linking sustainable consumption intention and behavior: The role of environmental concern and perceived consumer effectiveness. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 63, 102745.
- Maulidah, S., Ekawati, A. D., Faizal, F., Nasikh, N., & Sahro, H. (2024). The effect of sustainable marketing analysis on purchasing decisions with buying intention as mediation: Evidence from zero waste shop in Indonesia. *Business: Theory and Practice*, 25(1), 278–285. <https://doi.org/10.3846/btp.2024.19317>
- Salam, M. T., Halim, F., & Rahman, M. S. (2024). The impact of green marketing on sustainable consumer behavior: A systematic review. *Journal of Environmental Management*.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). PLS-SEM for multivariate analysis: A practical guide to educational research using SmartPLS. *EduLine Journal of Education and Learning Innovation*.
- Sun, Y., Liu, N., & Zhao, M. (2022). Factors influencing sustainable consumer behavior: From intention to action. *Journal of Environmental Management*, 305, 114363.
- Syed, M. W., Khan, H. G., Akmal, M., & Rasool, Y. (2024). Sustainable consumer behavior: A review and research agenda. *Journal of Cleaner Production*.
- Wang, X., Pacho, F., Liu, J., & Kajungiro, R. (2019). Factors influencing organic food purchase intention in developing countries and the moderating role of knowledge. *Sustainability*, 11(209), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su11010209>
- White, K., Habib, R., & Hardisty, D. J. (2019). How to shift consumer behaviors to be more sustainable: A literature review and guiding framework. *Journal of Marketing*, 83(3), 22–49. <https://doi.org/10.1177/0022242919825649>